

HUBUNGAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE *BLENDED LEARNING* DENGAN SIKAP SISWA (Survei pada Siswa SMK Yadika 6 Bekasi)

Ferwindus Rajesh Mahaga¹ dan Tri Wahyuti²

^{1,2}Universitas Paramadina

Jl. Gatot Soebroto Kav.97, Kota Jakarta, Indonesia

¹ferwindus.mahaga@students.paramadina.ac.id; ²tri.wahyuti@paramadina.ac.id

ABSTRAK

Wabah virus Covid-19 menjadi alasan diterapkannya metode pembelajaran jarak jauh. Kebijakan pembelajaran jarak jauh dimulai setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Diterapkannya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, dunia pendidikan berusaha untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang paling efektif digunakan di masa tersebut. Metode *blended learning* menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan selama masa pandemi. *Blended learning* dapat dikatakan sebagai sebuah kombinasi dan berbagai strategi di dalam suatu pembelajaran. Metode pembelajaran ini menggabungkan dua atau lebih metode dan strategi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses komunikasi pembelajaran. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi pembelajaran melalui metode *blended learning* terhadap sikap siswa SMK Yadika 6. **Metodologi Penelitian:** Pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bersifat deskriptif kuantitatif. Peneliti memilih menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan sampel “*Non Probability Sampling*” yang disebarakan kepada 88 responden. **Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil pengembangan indikator variabel X dan variabel Y menunjukkan korelasi dimensi X1 dengan variabel Y adalah 0,491 (sedang), korelasi dimensi X2 dengan variabel Y adalah 0,471 (sedang), korelasi dimensi X3 dengan variabel Y adalah 0,549 (sedang), korelasi dimensi X4 dengan variabel Y adalah 0,670 (kuat), korelasi dimensi X5 dengan variabel Y 0,6 (kuat), korelasi dimensi X6 dengan variabel Y 0,646 (kuat). Hasil analisa korelasi antara metode *blended learning* dengan sikap siswa, menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel X (*blended learning*) dengan variabel Y (sikap siswa) berada dalam level 0,771, terletak pada wilayah antara 0,60 – 0,799 yang berarti ada hubungan yang kuat dan arah hubungannya positif. **Kesimpulan:** Hal ini dapat diartikan bahwa dengan diterapkannya komunikasi pembelajaran melalui metode *blended learning*, maka akan mampu menciptakan sikap siswa yang baik. Selain itu, hasil analisa menunjukkan bahwa hubungan metode *blended learning* mempunyai kontribusi sebesar 59,4% dalam upaya pembentukan sikap siswa. Selebihnya, sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar dari konsep-konsep operasional penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil olah data, bahwa terdapat hubungan positif signifikan yang kuat antara metode *blended learning* dengan sikap siswa.

Kata Kunci: komunikasi pembelajaran, *blended learning*, belajar mandiri, kolaborasi, tutorial, aplikasi, evaluasi, sikap siswa

1. PENDAHULUAN

Sejak terjadinya wabah Covid-19 dan ditetapkan sebagai wabah global oleh WHO pada 11 Maret 2020, perubahan aktivitas manusia banyak terjadi. Berbagai aspek kehidupan mulai berubah baik dari ekonomi, sosial, dan khususnya dalam dunia pendidikan. Selama wabah Covid-19, seluruh sekolah di berbagai jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK terpaksa ditutup

untuk sementara. Hal ini mengharuskan semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dalam penerapan pembelajaran jarak jauh. Aktivitas pendidikan yang dilakukan secara tatap muka, diubah secara serempak menggunakan Pendidikan Jarak Jauh dari semua elemen Pendidikan yaitu guru, peserta didik hingga orang tua.

Wabah virus Covid-19 telah mendorong pemerintah dalam mengambil keputusan dalam menerapkan metode pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Sesuai peraturan pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Kebijakan pemerintah berlaku sejak hari Senin, 16 Maret 2020, dimana sekolah wajib mempersiapkan alat dengan sistem pembelajaran daring, dengan menggunakan media pembelajaran seperti ponsel, laptop, atau komputer. Sistem pembelajaran jarak jauh ini diterapkan dengan menggunakan sistem teknologi jaringan internet dan komputer guna menggantikan pembelajaran tatap muka langsung antara guru dan siswa. Salah satu penerapan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan sistem pembelajaran *blended learning*. Menurut Graham, Allen & Ure (2005), *blended learning* merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan sumber-sumber virtual dan fisik guna mencapai tujuan dari proses komunikasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran *blended learning*, setidaknya ada tiga komponen utama yaitu 1) kombinasi antara strategi pembelajaran; 2) kombinasi antara metode pembelajaran; 3) kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka fisik.

Unsur-unsur *blended learning* diantaranya menggunakan tatap muka di kelas, pembelajaran siswa mandiri, penggunaan web, tutorial, kerjasama dan evaluasi (Abdullah, 2018). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka guru dapat berperan menjadi fasilitator serta mediator. Guru tidak hanya memberikan penjelasan dalam penggunaan aplikasi yang digunakan selama proses pembelajaran, guru juga dituntut untuk memberi penjelasan materi dengan menggunakan media pembelajaran tersebut.

Salah satu contoh sekolah yang menerapkan metode pembelajaran *blended learning* yaitu SMK Yadika 6 Bekasi. Sudah hampir 1 tahun lebih semenjak adanya pandemi Covid-19 SMK ini menerapkan pembelajaran jarak jauh, SMK Yadika 6 berupaya untuk mencari metode pembelajaran yang menarik, kreatif, dan efisien. Dengan tujuan agar komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar dan materi pembelajaran pun dapat tersampaikan dengan jelas kepada siswa. *Blended learning* adalah

salah satu penerapan metode pembelajaran yang saat ini diterapkan oleh sekolah SMK Yadika 6, yaitu pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran *online*. Di dalam penerapan pembelajaran tatap muka (*face to face*), guru mendatangkan siswa ke sekolah dengan jumlah yang dibatasi kemudian guru memberikan materi secara langsung kepada siswa. Di dalam waktu yang sama, guru tetap memberikan pembelajaran *online* kepada siswa yang ada dirumah karena mengingat keterbatasan jumlah siswa yang hadir ke sekolah, maka sebagian siswa diwajibkan mengikuti pembelajaran dari rumah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian: Sejauhmana Hubungan Komunikasi Pembelajaran Melalui Metode *Blended Learning* Terhadap Sikap Siswa SMK Yadika 6?

1.1 Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan dalam hal ini materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya dengan tujuan menghasilkan adanya kesepahaman makna dalam memberikan edukasi. Tujuan dari komunikasi pembelajaran umumnya mengacu pada tiga aspek yang disasar oleh guru atau pendidik yaitu aspek kognitif, afektif dan konatif.

Dalam pembelajaran, guru juga dituntut memiliki kompetensi komunikasi yang baik. Proses pembelajaran antara guru dan siswa ketika memulai proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi dimana guru berusaha untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk bisa dipahami oleh siswa. Dengan tujuan proses pembelajaran untuk merubah tingkah laku dari segi kognisi, afeksi, dan konasi atau psikomotor oleh siswa.

Dalam upaya menghasilkan komunikasi pembelajaran yang efektif maka diperlukan perencanaan dan penyampaian yang baik. Di era saat ini, peran guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tapi juga dituntut mampu menggunakan media pembelajaran dengan menghubungkan cara pembelaran tradisional dan teknologi media baru.

1.2 Blended Learning

Menurut Graham, Allen & Ure (2005), *blended learning* merupakan prose pembelajaran yang menggabungkan sumber-sumber virtual dan fisik guna mencapai tujuan dari proses komunikasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran *blended learning*, setidaknya ada tiga komponen utama yaitu 1) kombinasi antara strategi pembelajaran; 2) kombinasi antara metode pembelajaran; 3) kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka fisik.

1.2.1 Unsur-unsur *Blended Learning*

Dalam *blended learning* terdapat enam unsur yang harus ada, yaitu (Abdillah, 2018): (1) Tatap muka. Pembelajaran tatap muka tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran saat ini. Dalam model ini, guru dan siswa bertemu untuk melaksanakan proses pembelajaran. Meskipun teknologi dapat menggantikan tatap muka, namun tatap muka fisik tetap memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran siswa. (2) Belajar mandiri. Melalui metode pembelajaran mandiri, siswa diharapkan mampu belajar dan mencari informasi materi pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan teknologi internet. (3) Aplikasi. Dalam pembelajaran *blended learning*, siswa diharapkan mampu secara aktif dalam penggunaan *web* untuk merumuskan masalah dan memecahkan masalah menggunakan teori dan prosedur yang sesuai dengan kebutuhan. (4) Tutorial. Meskipun aplikasi teknologi dapat meningkatkan keterlibatan pelajar dalam belajar, peran mengajar masih diperlukan sebagai tutor. (5) Kerjasama. Tuntutan lain dalam sistem *blended learning* adalah adanya kemampuan kerjasama yang dimiliki oleh peserta didik/murid, dimana mereka diminta untuk bekerja secara kolaborasi dengan teman-teman lainnya. (6) Evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian kinerja belajar siswa sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa.

Dari penjelasan teori di atas, jika dikaitkan dengan penelitian ini maka: (1) Tatap muka yang dilakukan di SMK Yadika 6 adalah dengan cara pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam satu kelas siswa yang hadir hanya 50% dari total jumlah siswa. (2) Pembelajaran mandiri yang dilakukan di SMK Yadika 6 adalah mengerjakan tugas secara mandiri dengan mencari setiap informasi dari berbagai sumber seperti internet, buku, dll. Selama pembelajaran *online* guru memberikan materi dalam bentuk *file* kemudian siswa bisa mengakses *file* tersebut dari berbagai macam media komunikasi seperti Whatsapp, Telegram, Google Classroom, dll. (3) Pemanfaatan aplikasi (*web*) yang dilakukan di SMK Yadika 6 menggunakan aplikasi pembelajaran *online* seperti Google Classroom, Edmodo, Whatsapp, dll. Dengan harapan siswa dalam mengikuti pembelajaran *online* dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. (4) Pembelajaran tutorial yang dilakukan di SMK Yadika 6 yaitu siswa bisa menjadi pembimbing dalam menjelaskan materi pembelajaran. Misalnya siswa membuat satu video penjelasan materi pembelajaran lalu mereka bagikan kepada teman-temannya yang ada di kelas. Tetapi peran guru harus tetap mendampingi siswa dalam pembuatan video tersebut. (5) Kerjasama yang dilakukan di SMK Yadika 6 yaitu siswa

membuat suatu karya keterampilan yang berkolaborasi dengan siswa lainnya dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran *online*. (6) Evaluasi yang dilakukan di SMK Yadika 6 yaitu guru berharap siswa dapat membuat hasil keterampilan yang bagus dan menarik sebagai bahan portofolio mereka. Guru memberikan penilaian dari hasil kerja dan siswa lainnya pun dapat memberikan saran dan masukan terhadap hasil kerja dari temannya.

1.3 Sikap

Sikap merupakan gagasan dan ekspresi seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek (Damiami, 2007). Dalam hal ini, sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan melalui proses hasil belajar seseorang terhadap lingkungannya. Oleh sebab itu, sikap seseorang dapat dibentuk dan berubah sebagaimana orang tersebut mengalami perubahan selama berinteraksi dengan lingkungannya. Sikap dapat dibentuk melalui pengalaman hidup, nilai-nilai yang dianut, kepercayaan dan sebagainya. Sikap juga tidak serta merta dapat berubah dengan cepat, karena sikap membutuhkan proses maka perubahannya pun juga membutuhkan proses.

1.3.1 Indikator Sikap Belajar

Menurut Kothandapani (dalam Azwar, 2013) merumuskan tiga komponen sikap yakni komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif. Komponen kognitif merupakan keyakinan atau pengetahuan seseorang terhadap suatu objek, komponen afektif bicara tentang perasaan yang dibawa oleh individu dalam menilai suatu objek, dapat berupa perasaan senang, tidak senang, pro dan kontra, suka dan tidak suka, sedangkan pada komponen konatif menekankan pada kecenderungan individu untuk berperilaku terhadap suatu objek yang dihadapinya.

Dalam penjelasan teori diatas, peneliti menjelaskan keterkaitan antara teori *blended learning* dan sikap belajar yaitu :

1. Komponen Kognitif

Siswa dapat memahami penggunaan unsur-unsur *blended learning* seperti tatap muka, belajar mandiri, aplikasi, tutorial, kerjasama, dan evaluasi.

2. Komponen Afektif

Siswa dapat menentukan unsur-unsur *blended learning* yang mereka sukai. Mereka dapat menentukan dari cara mereka menggunakannya serta kemudahan dalam penggunaan unsur-unsur tersebut.

3. Komponen Konatif

Siswa dapat menunjukkan bagaimana perubahan sikap yang mereka alami ketika menerapkan unsur-unsur *blended learning* sebagai metode komunikasi pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan metode survei. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dimana penulis akan menyajikan hasil data penelitian berupa gambaran hubungan model pembelajaran *blended learning* dengan sikap siswa SMK Yadika 6 dalam menjalani proses komunikasi pembelajaran menggunakan metode *blended learning*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa/siswi SMK Yadika 6, dengan jumlah 816 siswa dengan pembagian sesuai kelas sebagai berikut: Kelas X: 288, Kelas XI: 282, Kelas XII: 161, Total 731 siswa. Setelah melalui perhitungan Slovin didapat sampel dalam penelitian ini adalah 88 responden. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan teknik analisa data menggunakan uji *person correlation*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencari uji korelasi person's bertujuan mengetahui hubungan antara Komunikasi Pembelajaran Melalui Metode *Blended Learning* Terhadap Sikap Siswa SMK Yadika 6. Diperoleh nilai korelasi pada variabel X dan variabel Y sebesar 0,771. Berdasarkan pedoman tabel nilai korelasi diketahui bahwa korelasi tersebut bersifat kuat. Maka, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Pengaruh Komunikasi Pembelajaran Melalui Metode *Blended Learning* Terhadap Sikap Siswa SMK Yadika 6 kuat dan berarah positif.

Nilai korelasi variabel X dan Y yang kuat menyatakan bahwa hubungan tersebut besar dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa berhubungan dengan pengaruh komunikasi pembelajaran melalui metode *blended learning*. Metode *blended learning* sendiri tidak terlepas dari beberapa dimensi yakni, tatap muka, belajar mandiri, aplikasi, tutorial, kerjasama, dan evaluasi.

- a. Hasil uji *Pearsons Correlation* antara Variabel X (*Blended Learning*) dengan Variabel Y (Sikap Siswa) menghasilkan angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,771 yang berarti hubungannya kuat.
- b. Jika nilai (r)-nya positif, maka arah hubungannya juga positif. Hal tersebut dapat diartikan semakin kuat komunikasi pembelajaran melalui metode *blended learning* maka akan semakin kuat perubahan sikap siswa.
- c. Nilai signifikansi atau probabilitas (Sig) antara Variabel X (*Blended Learning*) dengan Variabel Y (Sikap Siswa) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan atas hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Nilai signifikansi 0,000 berada di bawah taraf kesalahan 0,01 ($< 0,01$) yang berarti H_a diterima. Jika H_a diterima maka terdapat hubungan yang signifikan antara metode *blended learning* dengan sikap siswa.
- d. Nilai R square dapat digunakan untuk menganalisa hasil Koefisien Determinasi (KD), dimana nilainya didapat dari rumus ($KD = R^2 \times 100\%$), $0,771^2 \times 100\% = 59,4\%$, artinya hubungan metode *blended learning* mempunyai kontribusi sebesar 59,4% dalam upaya pembentukan sikap siswa di SMK Yadika 6. Selebihnya, sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar dari konsep-konsep operasional penelitian ini. Faktor-faktor lain di luar penelitian ini misalnya, fasilitas, lingkungan, faktor ekonomi, dll.
- e. Hasil uji korelasi seluruh dimensi variabel X (*blended learning*) dengan Y (sikap siswa).

Grafik 4.1 Nilai Korelasi X dengan Y



1. Korelasi dimensi X1 dengan variabel Y adalah **0,491**. Dilihat pada nilai interval koefisien di atas 0,491 termasuk tingkat hubungan yang **sedang**, artinya mempunyai hubungan sedang antara pengaruh tatap muka dengan sikap siswa.
2. Korelasi dimensi X2 dengan variabel Y adalah **0,471**. Dilihat pada nilai interval koefisien di atas 0,471 termasuk tingkat hubungan yang **sedang**, artinya mempunyai hubungan sedang antara pengaruh belajar mandiri dengan sikap siswa.
3. Korelasi dimensi X3 dengan variabel Y adalah **0,549**. Dilihat pada nilai interval koefisien di atas 0,549 termasuk tingkat hubungan yang **sedang**, artinya mempunyai hubungan sedang antara pengaruh aplikasi dengan sikap siswa.
4. Korelasi dimensi X4 dengan variabel Y adalah **0,670**. Dilihat pada nilai interval koefisien di atas 0,670 termasuk tingkat hubungan yang **kuat**, artinya mempunyai hubungan kuat antara pengaruh tutorial dengan sikap siswa.
5. Korelasi dimensi X5 dengan variabel Y adalah **0,600**. Dilihat pada nilai interval koefisien di atas 0,600 termasuk tingkat hubungan yang **kuat**, artinya mempunyai hubungan kuat antara pengaruh kerjasama dengan sikap siswa.
6. Korelasi dimensi X6 dengan variabel Y adalah **0,646**. Dilihat pada nilai interval koefisien di atas 0,646 termasuk tingkat hubungan yang **kuat**, artinya mempunyai hubungan kuat antara pengaruh evaluasi dengan sikap siswa.

Berdasarkan hasil di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dimensi X4, X5, dan X6 yaitu tutorial, kerjasama dan evaluasi merupakan dimensi yang tingkat hubungannya paling kuat di antara semua dimensi metode *blended learning* yang mempengaruhi sikap siswa. Namun, terdapat tiga dimensi yang hubungan sedang dalam mempengaruhi sikap siswa yaitu dimensi tatap muka, belajar mandiri, dan aplikasi. Dari hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa tiga dimensi tersebut bukan berarti rendah, namun sedang artinya masih perlu diperbaiki agar semakin kuat mempengaruhi sikap siswa.

Dari hasil penelitian yang ditemukan, dimensi yang tertinggi yaitu dimensi tutorial. Dapat dilihat dari dimensi tutorial bahwa siswa lebih menyukai dimensi tutorial karena dalam tutorial terdapat pembelajaran yang mudah, praktis, dan menyenangkan. Contohnya guru memberikan video tutorial terkait pembelajaran praktik, dimana siswa dapat melihat langsung secara jelas bagaimana proses tutorial pembelajaran praktik dari awal hingga akhir.

Sedangkan dimensi terendah yaitu terdapat pada dimensi belajar mandiri. Dapat dilihat dari dimensi belajar mandiri bahwa siswa kurang menyukai dimensi belajar mandiri karena dalam dimensi belajar mandiri siswa diminta untuk mengerjakan tugas dan mencari materi pembelajaran secara individu. Hal ini dapat membuat siswa tidak fokus belajar bahkan tidak dapat memahami keseluruhan materi pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam penerapan metode *blended learning*, dapat memperhatikan beberapa unsur yaitu tatap muka, belajar mandiri, aplikasi, tutorial, kerjasama, dan evaluasi. Dengan penerapan tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana perubahan sikap yang timbul dari siswa dengan diterapkannya komunikasi pembelajaran menggunakan metode *blended learning*. Sikap siswa yang dilihat dari beberapa komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif.

Hasil analisa korelasi antara metode *blended learning* dengan sikap siswa, menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel X (*Blended Learning*) dengan variabel Y (Sikap Siswa) berada dalam level 0,771, terletak pada wilayah 0,60 – 0,799 yang berarti ada hubungan yang kuat dan arah hubungannya positif. Karena koefisien korelasinya bernilai positif, maka dapat ditentukan arah hubungannya adalah positif. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan diterapkannya komunikasi pembelajaran melalui metode *blended learning*, maka akan mampu menciptakan sikap siswa yang baik. Selain itu, hasil analisa menunjukkan bahwa hubungan metode *blended learning* mempunyai kontribusi sebesar 59,4% dalam upaya pembentukan sikap siswa. Selebihnya, sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar dari konsep-konsep operasional penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil olah data, bahwa terdapat hubungan positif signifikan yang kuat antara metode *blended learning* dengan sikap siswa.

Dengan demikian, metode pembelajaran *blended learning* dapat disimpulkan sebagai model pembelajaran yang dapat diterapkan di masa saat ini. Metode pembelajaran campuran ini menjadi alternatif yang dapat dipertimbangkan bagi para penyelenggara pendidikan dikarenakan kemampuannya dalam mendukung proses belajar mengajar dinilai cukup efektif.

REFERENSI

- Abdullah, Walib. (2018). *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018. P-ISSN 2442-2401, e-ISSN 2477-5622

Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Damiati, dkk. (2017). *Perilaku Konsumen*, Depok: Rajawali Pers.

Graham, C., Allen, S., & Ure, D. (2005). *Benefits And Challenges Of Blended Learning Environments*.
In M. Khosrow-Pour (Ed.). *Encyclopedia of information science and technology I-V*. Hershey,
PA: Idea Group Inc